

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, dipilih metode tindakan kelas sebagai pendekatan, karena metode ini berfokus pada perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6), yang dijelaskan oleh Iskandar (2015, hlm. 1-2), penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti dalam konteks sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasionalisasi, keadilan sosial, dan praktik pendidikan. Karena alasan tersebut, kolaborasi antara peneliti sering diupayakan, meskipun ada kalanya penelitian ini dapat dilakukan sendiri atau dengan melibatkan orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain untuk kepentingan bersama.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga unsur: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah mengamati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data akurat. Tindakan adalah gerakan yang disengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat di mana peserta didik belajar bersama dari guru. Iskandar (2011) menambahkan bahwa PTK adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan penelitian objek, tindakan terencana, dan kelas sebagai lingkungan belajar.

Iskandar (2011, hlm. 20) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas ilmiah yang melibatkan:

- a. Penelitian ialah mengamati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi bermanfaat guna meningkatkan kualitas hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b. Tindakan merujuk pada gerakan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan membentuk rangkaian siklus kegiatan dalam penelitian.

c. Kelas mengacu pada sekelompok peserta didik yang sama, menerima pelajaran serupa dari seorang guru.

Berdasarkan beberapa definisi yang disajikan oleh para ahli sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru, difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam PTK menurut Hopkins (1993, hlm. 57-61) dalam Iskandar (2015, hlm.6-7) adalah sebagai berikut:

a. Guru tetap harus menjalankan tugas utamanya sebagai pengajar dan PTK tidak boleh mengganggu komitmen tersebut.

b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu memakan waktu guru.

c. Metodologi yang digunakan harus dapat diandalkan sehingga guru bisa mengembangkan hipotesis dan strategi yang dapat diaplikasikan di kelas.

d. Permasalahan penelitian seharusnya terkait dengan peran guru sebagai pendidik.

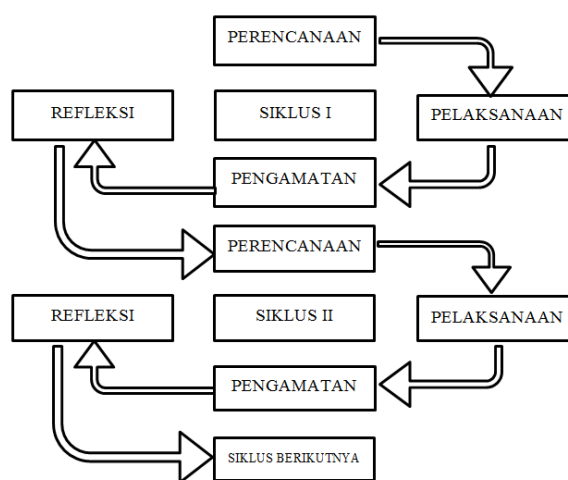
e. Etika kerja di sekolah harus menjadi perhatian bagi peneliti.

f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh komunitas sekolah secara aktif untuk membangun dan berbagi visi yang menjadi tujuan utama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mengembangkan langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK juga merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan performa guru dalam mengajar dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

3.1.2 Desain Penelitian

Model penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang awalnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. Model ini merupakan perluasan dari model Kurt Lewin. Menurut model Kemmis dan McTaggart yang dijelaskan dalam karya Arikunto (2009), proses penelitian terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3. 1 Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart
(Arikunto, 2009)

Dengan berdasarkan desain model Kemmis dan Taggart diatas, terdapat 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap perencanaan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian adalah tahap perencanaan. Setelah mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, langkah berikutnya melibatkan strategi untuk memperbaiki permasalahan yang muncul dalam konteks kelas. Cara untuk mencapai hal ini adalah dengan merancang serangkaian tindakan yang bertujuan sebagai perbaikan, menggunakan model dan metode pembelajaran yang bisa mengatasi kendala yang ada.

Tahap ini melibatkan beberapa aktivitas, yakni menentukan materi yang akan dijadikan materi pengajaran, memilih model atau metode yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

memilih alat dan teknik pengumpulan data, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, serta merencanakan proses evaluasi di akhir tahapan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Ini penting agar terdapat konsistensi antara apa yang telah direncanakan dengan tindakan yang sebenarnya terjadi di dalam kelas.

3. Tahap pengamatan/observasi

Tahapan pengamatan atau observasi, di sisi lain, merupakan langkah pengumpulan data dan informasi dalam penelitian tindakan. Observasi ini didasarkan pada instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti dan melibatkan pihak pengamat eksternal untuk memberikan bantuan. Dalam penelitian tindakan kelas, beberapa aspek akan diamati, seperti proses pelaksanaan tindakan, dampak yang dihasilkan baik yang sengaja atau tidak disengaja, kendala yang muncul selama tindakan dilakukan, bagaimana kendala tersebut mempengaruhi atau memfasilitasi pelaksanaan rencana, serta masalah-masalah lain yang muncul selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul ini akan berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan selanjutnya, yaitu refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

4. Tahap refleksi

Tahap refleksi melibatkan hasil dari tindakan yang telah dijalankan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan ini digunakan sebagai panduan untuk tindakan lebih lanjut yang berupa perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi dianalisis dan diartikan untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau belum.

3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1B di SDN 4 Nagri Kaler, yang terletak di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode purposive, yang sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 138) sebagai pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti terdiri

Anissa Sekar Rahmawati, 2023

Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Perbaikan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari 29 siswa kelas 1B SDN 4 Nagri Kaler, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang mengalami masalah yang menjadi fokus penelitian. Teknik pemilihan subjek penelitian juga mempertimbangkan karakteristik yang telah ditetapkan.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi yang berada di kelas 1B SDN 4 Nagri Kaler.
- b. Subjek penelitian adalah anak-anak yang menghadapi kendala dalam membaca.
- c. Subjek penelitian memiliki rentang usia antara 6 hingga 7 tahun dan aktif sebagai siswa sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang diambil oleh peneliti untuk menghimpun informasi selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi dan tes. Observasi dilakukan terkait dengan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Berikut adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data di lapangan, yaitu :

3.3.1 Observasi

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tertentu jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru, tetapi pengamatan dilakukan oleh guru kelas di sekolah. Tujuan dari observasi pada guru adalah mencatat setiap langkah yang diambil oleh peneliti selama setiap siklus pembelajaran. Jika terdapat tindakan yang memerlukan penilaian, penyesuaian akan diaplikasikan pada siklus pembelajaran selanjutnya. Peneliti juga akan mengamati kegiatan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk memerhatikan aktivitas dan perilaku mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

3.3.2 Tes

Tes merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk mengukur apakah siswa telah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2017), tes adalah suatu instrumen yang berisi tugas atau pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa, dimaksudkan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa sebelum dan setelah perlakuan dilakukan menggunakan media kartu kata bergambar.

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Tes dilakukan untuk memperoleh data sebagai perbaikan siklus sebelumnya.

3.4.1 Observasi

Arikunto yang dikutip dalam karya Iskandar dan Nersim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa pengamatan adalah proses memerhatikan perkembangan pelaksanaan suatu tindakan. Ini berarti bahwa observasi adalah cara untuk merekam semua peristiwa dan aktivitas yang terjadi saat tindakan dilakukan, baik secara langsung tanpa alat bantu atau dengan menggunakan alat bantu. Pendapat yang berbeda datang dari Subana (2011, hlm. 143), yang menjelaskan bahwa observasi yang dilakukan adalah observasi langsung atau pengamatan secara langsung. Ini adalah cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dengan mata atau pendengaran tanpa alat bantu yang standard.

Lembar observasi difungsikan untuk mengamati perilaku individu dalam rangka mengumpulkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dijalankan secara kontinu melalui penggunaan indera, baik melalui observasi langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan panduan atau lembar observasi yang mengandung beberapa indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Dalam rangka penelitian ini, pengamatan dilakukan pada dua momen, yakni sebelum pelaksanaan penelitian dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Fokus utama observasi dalam penelitian ini adalah tentang proses pengajaran yang disampaikan oleh guru (peneliti) serta keterlibatan siswa selama interaksi belajar-mengajar. Lembar observasi yang digunakan menggunakan tanda ceklis (√) dengan skala penilaian 1-4, yang mencerminkan berbagai aspek yang akan diamati. menurut Trianto (2011, hlm. 58) untuk penilaian 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

Ket.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Orientasi a. Memberikan salam, menyiapkan fisik dan mental siswa dengan mengkondisikan duduk yang rapih di bangku masing-masing, dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran b. Menanyakan kabar siswa c. Mengecek kehadiran siswa				
	2. Apersepsi Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
	3. Motivasi a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran				
	Kegiatan Inti Pembelajaran Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar				
	4. Melakukan pemolaan pikiran dengan memberikan motivasi kepada siswa				

	5. Menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran dengan media kartu kata				
B	6. Menunjukkan media kartu kata bergambar yang berisikan huruf abjad dan gambar ke arah siswa				
	7. Memberikan kartu kata bergambar kepada siswa satu per satu untuk diamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu tersebut.				
	8. Mengajak siswa untuk bermain dengan cara meletakkan kartu secara acak di atas meja. Kemudian siswa diminta untuk berbaris memanjang di belakang meja.				
	9. Memberikan instruksi untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata.				
	10. Mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat secara bergantian				
	11. Memberikan kesempatan siswa maju ke depan kelas satu per satu untuk membacakan kata yang mereka dapatkan				
	12. Memberikan tes membaca permulaan dengan cara membaca teks cerita dari kalimat yang telah disusun dengan tepat dan benar.				
	C	Kegiatan Penutup Pembelajaran			
13. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa					
14. Memberikan evaluasi akhir pembelajaran baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan					

	15. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau pekerjaan rumah				
Jumlah Skor Total					
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					
Kriteria					

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

Ket.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Orientasi a. Siswa menjawab salam, duduk dengan rapih di bangku masing-masing, dan melakukan berdo'a bersama sebelum belajar b. Menjawab kabar c. Menjawab kehadiran				
	2. Apersepsi Menyampaikan materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya				
	3. Motivasi a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru b. Mendengarkan penyampaian alur kegiatan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti Pembelajaran Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar				
	4. Mendengarkan motivasi yang guru berikan				

	5. Menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru				
	6. Mengamati media kartu kata bergambar yang dibawa oleh guru				
	7. Menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu tersebut				
	8. Siswa membuat satu baris ke belakang dan aktif bermain selama permainan berlangsung				
	9. Menyusun huruf menjadi sebuah kata dengan benar dan tepat				
	10. Dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat dengan benar dan tepat				
	11. Maju ke depan kelas untuk membacakan kata yang didapatkan				
	12. Dapat membaca teks cerita dari kalimat yang disusun dengan benar dan tepat				
	Kegiatan Penutup Pembelajaran				
C	12. Berperan aktif dalam kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	13. Menjawab pertanyaan guru				
	14. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai arahan atau pekerjaan rumah				
Jumlah Skor Total					
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					
Kriteria					

3.4.2 Tes

Menurut penjelasan dari Majid (2017), tes adalah suatu alat yang memuat tugas atau pertanyaan yang harus dijawab dan diselesaikan oleh siswa dengan tujuan

mengukur pemahaman dan penguasaan materi yang telah diberikan, sejalan dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Zainal Arifin (2016:118) menggambarkan tes sebagai teknik yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pengukuran, yang mencakup rangkaian pertanyaan atau tugas yang perlu diselesaikan atau dijawab oleh peserta didik untuk menilai aspek perilaku mereka.

Dengan merujuk pada uraian ahli-ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah metode, prosedur, atau sarana yang teratur dan objektif untuk mengevaluasi perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa atau sekelompok siswa berdasarkan standar nilai yang telah ditentukan.

Dalam kerangka penelitian ini, tes bacaan berbentuk evaluasi lisan. Penilaian terhadap keterampilan membaca permulaan menggunakan instrumen *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Tes ini terdiri dari lima sub tugas yang diadaptasi dari alat penilaian EGRA dan diubah sesuai keperluan penelitian. Instrumen EGRA meliputi lima aspek penilaian:

1. Membaca huruf
2. Membaca suku kata
3. Membaca kata dengan makna
4. Membaca kata tanpa makna
5. Membaca teks narasi

Tabel 3. 3 Indikator Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No	Indikator Keterampilan Membaca Permulaan	Indikator Pencapaian
1	Memabaca huruf/abjad	Siswa dapat melafalkan huruf/abjad dengan benar dan tepat
2	Membaca suku kata	Siswa dapat melafalkan dan membaca suku kata menjadi kata dengan benar dan tepat
3	Membaca kata bermakna	Siswa dapat menyebutkan dan membaca kata bermakna dengan benar dan tepat

4	Membaca kata tidak bermakna	Siswa dapat menyebutkan dan membaca kata tidak bermakna dengan benar dan tepat
5	Membaca teks narasi	Siswa dapat membaca teks narasi dengan intonasi yang benar dan tepat

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Komponen	Tujuan	Indikator	Butir soal
Membaca permulaan	Memahami/memiliki keterampilan membaca huruf/abjad, mulai dari huruf kapital maupun huruf kecil	Memabaca huruf/abjad	Siswa mampu membaca huruf/abjad dengan benar dan tepat a. Huruf kapital b. Huruf kecil
	Memahami/memiliki keterampilan membaca suku kata	Membaca suku kata	Siswa mampu membaca suku kata menjadi kata dengan benar dan tepat
	Memahami/memiliki keterampilan membaca kata bermakna	Membaca kata bermakna	Siswa mampu membaca dan menyebutkan kata bermakna dengan benar dan tepat
	Memahami/memiliki keterampilan membaca kata tidak bermakna	Membaca kata tidak bermakna	Siswa mampu membaca dan menyebutkan kata tidak

			bermakna dengan benar dan tepat
	Memahami/memiliki keterampilan membaca teks narasi	Membaca teks narasi	Siswa mampu membaca teks narasi dengan intonasi yang benar dan tepat

Tabel 3. 4 Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No	Pertanyaan	Jawaban																																			
1.	Mengetahui huruf abjad A-Z Sebutkan huruf abjad A-Z secara berurutan! (lisan)																																				
2.	Melafalkan dan menyusun suku kata menjadi kata. Sebutkan suku kata di bawah ini! (lisan) <table border="1" data-bbox="448 1066 1086 1462"> <tr> <td>ba-ca</td> <td>to-pi</td> <td>ha-ri</td> <td>ga-li</td> <td>we-da</td> </tr> <tr> <td>wa-ti</td> <td>la-gi</td> <td>sa-gu</td> <td>ka-ki</td> <td>za-ki</td> </tr> <tr> <td>na-ma</td> <td>ma-sa</td> <td>yo-yo</td> <td>ra-bu</td> <td>si-ta</td> </tr> <tr> <td>ci-ta</td> <td>da-du</td> <td>ra-tu</td> <td>ba-tu</td> <td>yo-ga</td> </tr> <tr> <td>ka-mi</td> <td>pa-ru</td> <td>ja-ti</td> <td>ti-pu</td> <td>fo-to</td> </tr> <tr> <td>e-nak</td> <td>ha-ri</td> <td>i-kan</td> <td>la-ma</td> <td>o-bat</td> </tr> <tr> <td>pu-tu</td> <td>qi-la</td> <td>u-ban</td> <td>ve-na</td> <td>xa-xi</td> </tr> </table>	ba-ca	to-pi	ha-ri	ga-li	we-da	wa-ti	la-gi	sa-gu	ka-ki	za-ki	na-ma	ma-sa	yo-yo	ra-bu	si-ta	ci-ta	da-du	ra-tu	ba-tu	yo-ga	ka-mi	pa-ru	ja-ti	ti-pu	fo-to	e-nak	ha-ri	i-kan	la-ma	o-bat	pu-tu	qi-la	u-ban	ve-na	xa-xi	
ba-ca	to-pi	ha-ri	ga-li	we-da																																	
wa-ti	la-gi	sa-gu	ka-ki	za-ki																																	
na-ma	ma-sa	yo-yo	ra-bu	si-ta																																	
ci-ta	da-du	ra-tu	ba-tu	yo-ga																																	
ka-mi	pa-ru	ja-ti	ti-pu	fo-to																																	
e-nak	ha-ri	i-kan	la-ma	o-bat																																	
pu-tu	qi-la	u-ban	ve-na	xa-xi																																	
3.	Menyebutkan dan membaca kata bermakna. Sebutkan kata bermakna di bawah ini! (lisan) <table border="1" data-bbox="392 1574 1144 1964"> <tr> <td>Cat</td> <td>Vas</td> <td>Abu</td> <td>Esa</td> <td>Itu</td> </tr> <tr> <td>Jaga</td> <td>Mama</td> <td>Foto</td> <td>Pipa</td> <td>Dori</td> </tr> <tr> <td>Hulu</td> <td>Kita</td> <td>Gama</td> <td>Ulas</td> <td>Nota</td> </tr> <tr> <td>Obat</td> <td>Qari</td> <td>Lama</td> <td>Zaki</td> <td>Yoyo</td> </tr> <tr> <td>Bantu</td> <td>Nampan</td> <td>Bantu</td> <td>Sipit</td> <td>Rakit</td> </tr> <tr> <td>Tikus</td> <td>Rapat</td> <td>Darah</td> <td>Botol</td> <td>Jeruk</td> </tr> <tr> <td>Kepala</td> <td>Kambing</td> <td>Cerita</td> <td>Kelinci</td> <td>Bantal</td> </tr> </table>	Cat	Vas	Abu	Esa	Itu	Jaga	Mama	Foto	Pipa	Dori	Hulu	Kita	Gama	Ulas	Nota	Obat	Qari	Lama	Zaki	Yoyo	Bantu	Nampan	Bantu	Sipit	Rakit	Tikus	Rapat	Darah	Botol	Jeruk	Kepala	Kambing	Cerita	Kelinci	Bantal	
Cat	Vas	Abu	Esa	Itu																																	
Jaga	Mama	Foto	Pipa	Dori																																	
Hulu	Kita	Gama	Ulas	Nota																																	
Obat	Qari	Lama	Zaki	Yoyo																																	
Bantu	Nampan	Bantu	Sipit	Rakit																																	
Tikus	Rapat	Darah	Botol	Jeruk																																	
Kepala	Kambing	Cerita	Kelinci	Bantal																																	

4.	<p>Menyebutkan dan membaca kata tidak bermakna. Sebutkan kata tidak bermakna di bawah ini! (lisan)</p> <table border="1" data-bbox="395 338 1141 734"> <tr> <td>Bak</td> <td>Out</td> <td>Tor</td> <td>Wet</td> <td>Mut</td> </tr> <tr> <td>Kal</td> <td>Pia</td> <td>Rem</td> <td>Pil</td> <td>Aci</td> </tr> <tr> <td>Ahi</td> <td>Cur</td> <td>Dun</td> <td>Ewo</td> <td>Ipo</td> </tr> <tr> <td>Kure</td> <td>Pate</td> <td>Fuci</td> <td>Nus</td> <td>Kopa</td> </tr> <tr> <td>Lijam</td> <td>Vetin</td> <td>Zadim</td> <td>Uklot</td> <td>Yelih</td> </tr> <tr> <td>Regah</td> <td>Jubip</td> <td>Madep</td> <td>Degil</td> <td>Bazuk</td> </tr> <tr> <td>Salopi</td> <td>Hotpam</td> <td>Guyiar</td> <td>Kesore</td> <td>Lingup</td> </tr> </table>	Bak	Out	Tor	Wet	Mut	Kal	Pia	Rem	Pil	Aci	Ahi	Cur	Dun	Ewo	Ipo	Kure	Pate	Fuci	Nus	Kopa	Lijam	Vetin	Zadim	Uklot	Yelih	Regah	Jubip	Madep	Degil	Bazuk	Salopi	Hotpam	Guyiar	Kesore	Lingup	
Bak	Out	Tor	Wet	Mut																																	
Kal	Pia	Rem	Pil	Aci																																	
Ahi	Cur	Dun	Ewo	Ipo																																	
Kure	Pate	Fuci	Nus	Kopa																																	
Lijam	Vetin	Zadim	Uklot	Yelih																																	
Regah	Jubip	Madep	Degil	Bazuk																																	
Salopi	Hotpam	Guyiar	Kesore	Lingup																																	
5.	<p>Membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar dari potongan teks cerita. Bacalah potongan teks cerita di bawah ini! “Di sebuah hutan belantara yang luas, tinggal beraneka ragam satwa. Salah satunya seekor kancil. Kancil yang satu ini dikenal memiliki kecerdikan yang luar biasa. Tak hanya cerdik, kancil pun dikenal sebagai satwa yang ramah akan sesama.”</p>																																				

3.5 Analisis Data

Dalam rangka penelitian ini, informasi yang terhimpun terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh pada setiap tahap siklus melalui ujian pemahaman konsep, sementara data kualitatif dikumpulkan dari catatan hasil observasi kegiatan siswa dan guru. Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya melibatkan analisis data.

Data yang akan diolah meliputi keterampilan membaca siswa, nilai rata-rata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, dan juga temuan dari observasi aktivitas siswa dan guru. Data ini diuraikan dalam dua bagian:

1. Analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari ujian pemahaman konsep siswa. Berikut adalah cara untuk menghitung nilai dari data hasil ujian dalam pembelajaran ini.

- a. Menggunakan nilai individu siswa hasil membaca permulaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Aqib (2010, hlm. 40) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Apabila Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dari sekolah telah terpenuhi yaitu dengan nilai 70, maka siswa dinyatakan tuntas belajar. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Belajar	Keterangan Tuntas
Nilai \geq 70	Tuntas
Nilai $<$ 70	Belum Tuntas

- b. Nilai rata-rata siswa dapat dihitung menggunakan rumus menurut Arikunto (2012, hlm. 124) berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa

- c. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Diyah (2017, hlm. 56) sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa tes}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria	Persentase	Kualifikasi
Sangat baik	86 - 100%	Tuntas
Baik	71 - 85%	Tuntas
Cukup	56 - 70%	Belum Tuntas
Kurang	41 - 55%	Belum Tuntas
Sangat Kurang	0-40%	Belum Tuntas

Adapun untuk rincian kriteria ketuntasan belajar klasikal dapat diuraikan sebagai berikut: (1) untuk persentase 0 – 40%, siswa dapat memahami satu indikator keterampilan membaca permulaan, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 0 - 5 orang; (2) untuk persentase 41 – 55%, siswa dapat memahami dua indikator keterampilan membaca permulaan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 6-7 orang; (3) untuk persentase 56 – 70 % siswa dapat memahami tiga indikator keterampilan membaca permulaan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 8 – 9 orang; (4) untuk persentase 71 - 85%, siswa dapat memahami lima indikator keterampilan membaca permulaan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 10 – 11 orang; dan (5) untuk persentase 86 – 100% siswa dapat memahami tujuh indikator keterampilan membaca permulaan dengan jumlah siswa yang mencapai 12 – 13 orang.

Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa dan rata-rata kelas yang ditempuh pada setiap siklus kemudian dibandingkan untuk menganalisis data ini.

2. Analisis data kualitatif, digunakan untuk menghitung skor hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan rumus skala sikap menurut (Arikunto, 2012, hlm. 124) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui nilai aktivitas siswa dan guru, berikut kriteria untuk mengkategorikan hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Tabel 3. 7 Kategori Persentase Hasil Aktivitas Siswa dan Guru

Kategori Persentase	Kategori
90% - 100 %	Sangat Baik
70% - 89 %	Baik
50% - 69%	Cukup
<49%	Kurang Baik

Metode yang diterapkan mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (seperti diuraikan dalam Wandu, dkk., 2013) dan mencakup langkah-langkah berikut:

1. Proses pengumpulan data dilakukan secara objektif oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan.
2. Reduksi data merupakan jenis analisis di mana penekanan diberikan pada fokus, arah, dan pengategorian data. Ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan akhir yang dapat diverifikasi.
3. Tahap penyajian data melibatkan pengaturan data secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi dalam setiap siklus. Data disajikan dalam format naratif untuk memudahkan pemahaman dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan yang terstruktur.
4. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberi makna pada data yang telah dikumpulkan. Hasilnya dijelaskan dalam pernyataan singkat, jelas, dan komprehensif.